

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat

Sejarah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang kemudian disingkat menjadi FAI (bisa dirunut dari tahun 1958. Pada tanggal 18 November 1958 didirikan Akademik Tabligh Muhammadiyah yang merupakan hasil Musyawarah Tabligh Nasional di kota Solo. Akademi ini berada di bawah pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Tabligh. Tujuannya yaitu “mencetak mubaligh dalam rangka menunjang tujuan Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah Islam, amar ma’ruf nahi munkar” (Buku Panduan Akademik, 2014: 45).

Pada tahun akademik 1963/1964, Akademik Tabligh Muhammadiyah ditingkatkan menjadi Fakultas Ilmu Agama Jurusan Dakwah (FIAD) Muhammadiyah dan memusatkan kegiatan-kegiatan akademiknya di Sekolah Dasar Pawiyatan (SD Muhammadiyah) yang terletak di sebelah selatan Masjid Besar Kauman Yogyakarta. FIAD Muhammadiyah merupakan kelas jauh atau cabang dari Universitas Muhammadiyah Jakarta (Buku Panduan Akademik, 2014: 45).

Pada tahun akademik 1984/1985, tiga tahun tepat setelah UMY berdiri, FIAD resmi bergabung di UMY dengan nama Fakultas Dakwah, yang merupakan satu-satunya fakultas keagamaan di lingkungan UMY pada saat itu (Buku Panduan Akademik, 2014: 45).

Pada tahun akademik 1987/1988, fakultas keagamaan tersebut dikembangkan menjadi dua fakultas, yaitu Fakultas Dakwah dan Fakultas Tarbiyah. Karena usulan dari koordinator Perguruan Tinggi Agama Islam (Kaportais) wilayah III DIY yang berdasarkan dengan ketentuan Dirjen Binbaga Departemen Agama RI berkaitan dengan keharusan penyesuaian nama fakultas pada Perguruan Tinggi Agama Swasta dengan IAIN setempat (Buku Panduan Akademik, 2014: 45).

Perkembangan selanjutnya pada tanggal 08 februari 1995 menteri Agama Islam RI melalui surat keputusannya nomor 72 Tahun 1995 menetapkan bahwa Fakultas Dakwah dan Fakultas Tarbiyah diubah dan digabung menjadi satu fakultas yakni Fakultas Agama Islam (Buku Panduan Akademik, 2014: 46).

Pada tahun akademik 1998/1999 FAI UMY membuka jurusan baru, yakni jurusan-Program Studi Muamalat (Syari'ah) dengan Konseling Ekonomi dan Perbankan Islam (Buku Panduan Akademik, 2014: 46)

a. Visi dan Misi

1) Visi

Menjadi Fakultas yang unggul dan mencerahkan di bidang studi keislaman (*Islamic Studies*) berlandaskan semangat ijtihad dan profesionalisme. Adapun makna dari visi tersebut yaitu sebagai lembaga pendidikan tinggi keagamaan Muhammadiyah FAI UMY menaruh komitmen pada hal-hal berikut:

- a) Berorientasi sebagai pusat keunggulan yang bertumpu pada nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan, serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi secara nondikotomis.
- b) Menekanakan kemampuan progresif dalam keseluruhan wacana akademik.
- c) Membangun kelembagaan dan kinerja profesional yang dilandasi nilai kesungguhan (jihad), keikhlasa, dan ukhuwah Islamiyah.
- d) Menaruh komitmen pada pendidikan kader Muhammadiyah, kader umat, dan kader bangsa yang kokoh dalam iman dan taqwa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mandiri, bermanfaat bagi masyarakat luas serta menegakkan amar ma'ruf nahi munkar (Buku Panduan Akademik, 2014: 46).

2) Misi

Memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang *islamic studies*, membangun sikap promotu di bidang penelitian, serta memberikan dan mengembangkan pengabdian pada masyarakat secara profesional.

Upaya tersebut diarahkan untuk menciptakan output atau lulusan yang memiliki kemampuan memerankan diri sebagai kader Muhammadiyah, kader umat, dan bangsa, yang kokoh dalam iman dan taqwa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mandiri bermanfaat bagi masyarakatnya, dan memiliki keberanian menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar (Buku Panduan Akademik, 2014: 46).

2. Tujuan Pendidikan

Program pendidikan FAI UMY diarahkan pada sasaran untuk menciptakan tenaga-tenaga yang berkualifikasi sebagai berikut:

- a. Memiliki kemampuan untuk mengamati, menelaah, menganalisis, dan memecahkan permasalahan konseling Islam, Pendidikan Islam, serta ekonomi dan perbankan Islam.
- b. Memiliki bekal pengetahuan Agama Islam yang mendalam dan kemampuan metodologis, sehingga mampu menyampaikan risalah Islamiyah dengan sebaik-baiknya.
- c. Meyakini dengan sedalam-dalamnya kebenaran mutlak Islam, beramal sesuai dengan keyakinannya dan kesanggupan untuk

mnejadi kader-kader Muhammadiyah, dalam rangka menjunjung terwujudnya tujuan Muhammadiyah (Buku Panduan Akademik, 2014: 46).

Berdasarkan tujuan diatas ditetapkan juga tujuan umum dan khusus FAI UMY sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Menghasilkan sarjana bidang konseling Islam, pendidikan Islam serta ekonomi dan perbankan Islam yang berkepribadian Islami, profesional, cakap, percaya diri sendiri, dan beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur, yang diridhai Allah SWT.

b. Tujuan Khusus

Membentuk kader-kader Muhammadiyah yang diharapkan secara profesional mampu menangani permasalahan komunikasi Islam, pendidikan Islam, serata ekonomi dan perbankan Islam dalam pengertian luas, dalam rangka mewujudkan tujuan Muhammadiyah (Buku Panduan Akademik, 2014: 47).

3. Visi dan Misi serta Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam

a. Visi Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dalam menguatkan keimanan dan ketaqwaan serta dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi pada pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) yang akan mencetak Guru Pendidikan Agama Islam yang profesional. Visi program studi pendidikan

agama islam ini setara dengan visi yang fakultas agama Islam, yaitu; Fakultas yang unggul dibidang studi keislaman (*islamic Studies*) yang berlandaskan ijihad dan profesionalisme (Buku Pnaduan Akademik, 2014: 77).

b. Misi program Studi Pendidikan Agama Islam

Melaksanakan tridarma atau caturdharma pendidikan Muhammadiyah pada bidang Pendidikan Agama Islam yang dibutuhkan oleh masyarakat. Adapun misinya sebagai berikut ini:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
- 2) Melaksanakan penelitian dan kegiatan ilmiah dengan peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan kerjasama dan pengabdian masyarakat.
- 4) Memperkuat aktivitas dakwah Islamiyah dan penerapan kaidah-kaidah Islam di tengah masyarakat.

Sebagaimana misi diatas berkaitan dnegan misi Fakultas Agama Islam secara umum, yaitu memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang *islamic Studies*, membangun sikap *pro-mutu* dibidang penelitian serta memberikan dan mengembangkan pengabdian pada masyarakat secara profesional (Buku Panduan Akademik, 2014: 77).

c. Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam

Mewujudkan sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu memberikan pelayanan Pendidikan Agama Islam secara profesional untuk pencerahan umat.

Tujuan umum tersebut bisa di jabarkan ke dalam tujuan khusus seperti di bawah ini:

- 1) Mencetak sarjana Pendidikan Agama Islam yang akan menguasai serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi pembelajaran Agama Islam.
- 2) Menghasilkan sarjana Pendidikan Agama Islam yang akan mengelola proses pembelajaran dengan berbagai strategi, sumber belajar dan sistem evaluasi yang efektif.
- 3) Mengoptimalkan tumbuhnya sarjana Pendidikan Agama Islam yang memiliki keahlian personal dan sosial secara berkesinambungan serta mampu mempraktekkan nilai-nilai keislaman pada kehidupan sehari-hari.
- 4) Mengembangkan *life skills* untuk memberdayakan kehidupan komunitas dan masyarakat serta mengembangkan kemampuan sarjana Pendidikan Agama Islam yang memiliki peran pendukung yang selaras dengan bidang pendidikan (Buku Panduan Akademik, 2014: 77).

4. Struktur Kepemimpinan Fakultas Agama Islam

Tabel 4
Pimpinan Fakultas Agama Islam

Jabatan	Nama
Dekan	Dr. Akif Khilmiyah, M.Ag
Wakil Dekan I (Bidang Sumber Daya Manusia)	Amelia Pratiwi, M.E.,CFP
Wakil Dekan II (Bidang Kemahasiswaan)	Syarif As'ad, M.Si
Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam	Naufal Ahmad RA.,S.Pd.I.,M.A
Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam	Sadam Fajar Shodiq, S.Pd.I.,M.Pd.I
Koordinator Laboratorium	Ratna Sari, M.Psi
Kepala Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam	Twediana Budi Hapsari, M.Si,Ph.D
Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam	Rhafidilla Vebryanda, M.I.Kom
Koordinator Laboratorium	Khalifatul Fauziah, M.Si
Kepala Program Studi Ekonomi Perbankan Islam	Dr. Maesaroh, M.Ag
Sekretaris Program Studi Ekonomi Perbankan Islam	Satria Utama, M.E.I
Koordinator Laboratorium	Mu. Zakiy Ishak, M.Sc

Sumber: Dokumen FAI UMY 2018

5. Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tabel 5
Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam

No	Nama	Jabatan
1	Dr. Akif Khilmiyah, M.Ag	Dekan FAI
2	Dr. Abd. Madjid, M.Ag	Ka. Program Doktor
3	Dr. Muh. Samsudin, S.Ag.,M.Pd	Ka. MSI
4	Naufal Ahmad RA., S.Pd.I.,M.A	Ka. Prodi PAI
5	Sadam Fajar Shodiq, S.Pd.I.,M.Pd.I	Sek. Prodi PAI
6	Prof. Dr. Yunahar Ilyas, Lc.,M.Ag	Dosen PAI
7	Dr. Muhammad Azhar, M.Ag	Dosen PAI
8	Dr. Arif Budi Raharjo, M.Si	Dosen PAI
9	Drs. Marsudi Imam, M.Ag	Dosen PAI
10	Drs. Syamsudin, M.Pd	Dosen PAI

11	Drs. Yusuf A Hasan, M.Ag	Dosen PAI
12	Nurwanto, S.Ag.,M.A.,M.Ed	Dosen PAI
13	Drs. Dwi Santosa AB., M.Pd	Dosen PAI
14	Ghoffar Ismail, S.Ag.,M.A	Dosen PAI
15	Anita Aisah., S.Psi.,M.Psi	Dosen PAI
16	Anisa Dwi Makrufi, S.Pd.I.,M.Pd.I	Dosen PAI
17	Nurul Aisyah, S.Pd.I.,M.Psi	Dosen PAI
18	Ratna Sari, S.Pd.I.,M.Psi	Dosen PAI
19	Fajar Rachmandani, Lc., M.Hum.	Dosen PAI

Sumber: Dokumen PAI UMY 2018

B. Hasil Penelitian

1. Uji validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Pada penelitian ini digunakan instrumen penelitian berupa angket. Angket tersebut telah disebarakan kepada responden yang jumlah populasinya sebesar 30 mahasiswa, Sehingga data yang akan diolah dalam spss adalah 30 mahasiswa dengan angket penelitian yang terdiri dari 15 item pernyataan tentang *critical thinking skill* dan 15 item pernyataan tentang kepercayaan diri.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti yaitu; variabel *critical thinking skill* sebagai variabel independent (X) dan variabel kepercayaan diri sebagai variabel dependent (Y). Berikut ini hasil uji validitas instrumen dari dua variabel tersebut:

Tabel 6
Uji Validitas Kepercayaan Diri
Tahap I

No	r tabel	r hitung	keterangan
1	0,361	0,688	Valid
2	0,361	0,666	Valid
3	0,361	0,215	Tidak valid
4	0,361	0,491	Valid
5	0,361	0,624	Valid
6	0,361	0,564	Valid
7	0,361	0,847	Valid
8	0,361	0,169	Tidak valid
9	0,361	0,372	Valid
10	0,361	0,738	Valid
11	0,361	0,642	Valid
12	0,361	0,627	Valid
13	0,361	0,621	Valid
14	0,361	0,698	Valid
15	0,361	0,555	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa 13 item valid (1, 2, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, dan 15) dan 2 item tidak valid (3 dan 8). Sehingga 13 item yang valid akan digunakan untuk perhitungan berikutnya, dan 2 item yang tidak valid akan dibuang atau dihilangkan. Karena masih ada 2 item yang tidak valid, maka akan dilakukan penghitungan kembali.

Tabel 7
Uji Validitas Kepercayaan Diri Mahasiswa
Tahap II

No	r tabel	r hitung	keterangan
1	0,361	0,705	Valid
2	0,361	0,714	Valid
3	0,361	0,462	Valid
4	0,361	0,692	Valid
5	0,361	0,570	Valid
6	0,361	0,873	Valid
7	0,361	0,328	Tidak valid
8	0,361	0,781	Valid
9	0,361	0,639	Valid
10	0,361	0,655	Valid
11	0,361	0,620	Valid
12	0,361	0,739	Valid
13	0,361	0,501	Valid

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa 12 item valid (1, 2, 4, 5, 6, 7, 10, 11, 12, 13, 14, dan 15) dan 1 item tidak valid (9) sehingga 12 item yang valid akan digunakan untuk perhitungan berikutnya, dan 1 item yang tidak valid akan dibuang atau dihilangkan. Karena masih ada item yang tidak valid, maka item tersebut akan dibuang dan item yang valid akan diuji kembali.

Tabel 8
 Hasil uji validitas kepercayaan diri mahasiswa
 Tahap III

No	r tabel	r hitung	keterangan
1	0,361	0,745	Valid
2	0,361	0,755	Valid
3	0,361	0,437	Valid
4	0,361	0,711	Valid
5	0,361	0,538	Valid
6	0,361	0,880	Valid
7	0,361	0,822	Valid
8	0,361	0,632	Valid
9	0,361	0,659	Valid
10	0,361	0,653	Valid
11	0,361	0,726	Valid
12	0,361	0,472	Valid

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 15 item yang telah di uji sebanyak 3 kali, maka diperoleh 12 item yang valid.

Tabel 9
 Uji Validitas *Critical Thinking Skill*
 Tahap I

No	r tabel	R hitung	Keterangan
1	0,361	0,745	Valid
2	0,361	0,682	Valid
3	0,361	0,609	Valid
4	0,361	0,675	Valid
5	0,361	0,760	Valid
6	0,361	0,556	Valid
7	0,361	0,592	Valid
8	0,361	0,697	Valid
9	0,361	0,170	Tidak valid
10	0,361	0,787	Valid
11	0,361	0,850	Valid
12	0,361	0,519	Valid
13	0,361	0,726	Valid
14	0,361	0,764	Valid
15	0,361	0,547	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa 14 item valid (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, dan 15) dan 1 item yang tidak valid (9). Sehingga 14 item yang valid akan digunakan untuk perhitungan berikutnya, dan 1 item yang tidak valid akan dibuang atau dihilangkan. Karena masih terdapat 1 item yang tidak valid, maka 14 item yang valid akan uji validitas kembali.

Tabel 10
Uji Validitas *Critical Thinking Skill*
Tahap II

No	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,361	0,735	Valid
2	0,361	0,699	Valid
3	0,361	0,616	Valid
4	0,361	0,656	Valid
5	0,361	0,751	Valid
6	0,361	0,569	Valid
7	0,361	0,599	Valid
8	0,361	0,715	Valid
9	0,361	0,770	Valid
10	0,361	0,845	Valid
11	0,361	0,516	Valid
12	0,361	0,739	Valid
13	0,361	0,773	Valid
14	0,361	0,544	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dari 15 item yang di uji validitas melalui 2 tahapan maka, ditemukan bahwa 14 item yang valid.

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui derajat kestabilan dari alat ukur yang digunakan (Said Tuhuleley, 2015: 81). Artinya suatu instrumen dikatakan reliabel jika digunakan berkali-kali, maka akan menghasilkan data yang sama. Adapun hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan seperti berikut ini:

Tabel 11
Uji Reliabilitas Kepercayaan Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,880	12

Berdasarkan dari hasil analisis diatas, dapat dilihat pada nilai *cronbach's Alpha* yaitu 0,880. Artinya $0,880 > 0,6$ sehingga item atau instrumen kepercayaan diri yang digunakan reliabel.

Tabel 12
Uji Reliabilitas *Critical Thinking Skill*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,901	14

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat dilihat pada nilai *cronbach's Alpha* yaitu 0,901. Artinya $0,901 > 0,6$ sehingga item atau instrumen *critical thinking skill* yang digunakan reliabel.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel penelitian memiliki skor yang berdistribusi normal.

Uji normalitas ini menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov test*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila r hitung $>$ r tabel. dibawah ini pengujian normalitas variabel *critical thinking skill* dan kepercayaan diri:

Tabel 13

Uji Normalitas *Critical Thinking Skill* Dan Kepercayaan Diri

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Critical Thinking Skill	Kepercayaan Diri
N		108	108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	51,01	44,28
	Std. Deviation	6,793	4,360
Most Extreme Differences	Absolute	,093	,097
	Positive	,093	,097
	Negative	-,049	-,072
Kolmogorov-Smirnov Z		,968	1,006
Asymp. Sig. (2-tailed)		,306	,264

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

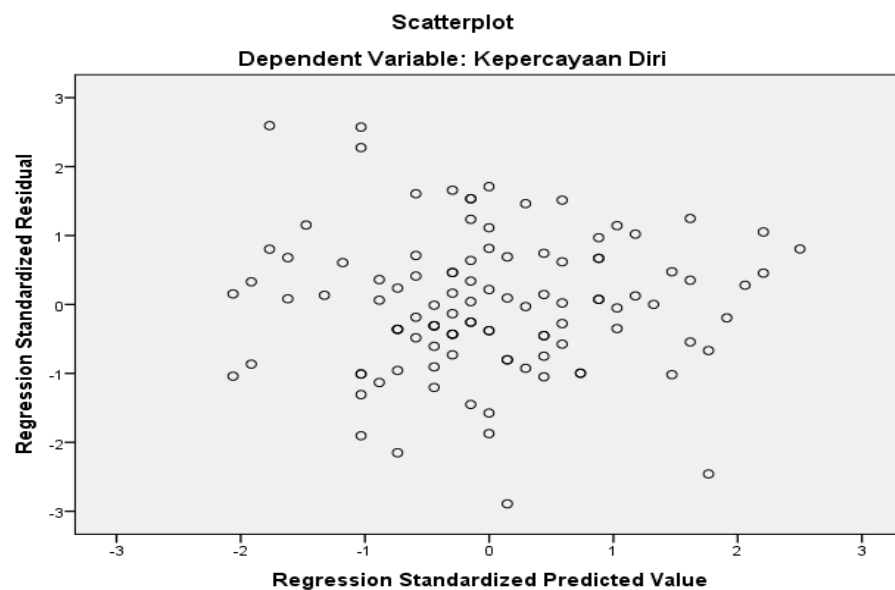
Dari hasil uji normalitas di atas dapat dilihat pada nilai *kolmogorov-smirnov* dan didapatkan hasil sebagai berikut ini:

- 1) Variabel *critical thinking skill* $0,306 > 0,05$.
- 2) Variabel kepercayaan diri $0,264 > 0,05$.

Dengan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa variabel *critical thinking skill* dan variabel kepercayaan diri pada model *kolmogorov-smirnov* berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah tidak ada masalah pada heteroskedastisitas, dapat dilihat pada Scatter Plot dibawah ini:



Gambar 1. Heteroskedastisitas

Yang mana, jika titik-titik tersebar secara tidak teratur diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. *Critical Thinking Skill* Mahasiswa

Untuk mengetahui tingkat *critical thinking skill* yang dimiliki oleh responden, peneliti menggunakan deskriptif statistik untuk melihat mean, median, modus, range, nilai maksimum dan nilai minimum, standar deviasi, dan variance melalui IBM SPSS versi 20. Dari hasil angket *critical thinking skill* yang telah disebar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2016/2017 yaitu sebagai berikut:

Tabel 14
Analisis *descriptive Statistics*

Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CT	108	37	68	51,01	,654
Valid N (listwise)	108				

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum 37, nilai maksimum 68, mean 51,01 dan standar Deviation 6,793. Kelas interval dapat dilihat dari penjelasan dibawah ini:

a. Menghitung jumlah kelas interval

Menurut Sugiyono (2005; 27) untuk menghitung jumlah interval menggunakan rumus Sturges, sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K : Jumlah Kelas

n : Jumlah Responden

log : Logaritma

Adapun hasil perhitungan yang telah dilakukan sebagai berikut ini:

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log 108 \\ &= 1 + 3,3 (2,033) \\ &= 1 + 6,7089 \\ &= 7,7089 \text{ dibulatkan menjadi } 8 \end{aligned}$$

b. Menghitung rentang data

Dalam menghitung rentang data, dapat dilihat rumus dibawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Rentang data} &= \text{maksimum} - \text{minimum} \\ &= 68 - 37 \\ &= 31 \end{aligned}$$

c. Menghitung panjang kelas interval

Jika ingin mengetahui panjang kelas interval, maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Rentang Data}}{\text{jumlah Kelas Interval}} \\ &= \frac{31}{8} \\ &= 3.875 \text{ dibulatkan menjadi } 4 \end{aligned}$$

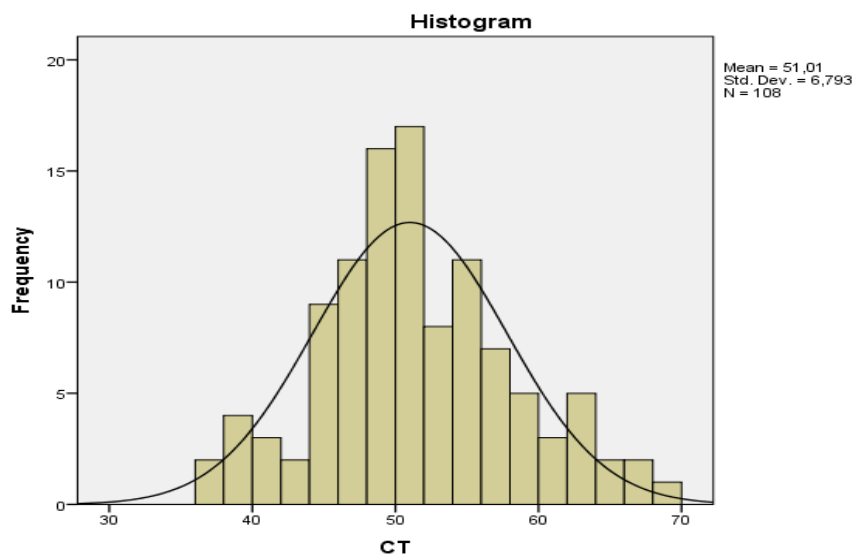
d. Penyusunan kelas interval

Tabel 15
Penentuan Kelas Interval

No	Kelas Interval	Jumlah	Frekuensi
1	37 – 40	2+2+2+2= 8	7%
2	41 – 44	1+1+1+6= 9	8%
3	45 – 48	3+6+5+7 = 21	20%
4	49 – 52	9+9+8+5 = 31	29%
5	53 – 56	3+6+5+2 = 16	15%
6	57 – 60	5+3+2+1 = 11	10%
7	61 – 64	2+3+2+1 = 8	7%
8	65 – 68	1+2+1 = 4	4%
Jumlah		108	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa kelas interval 49 – 52 yang memiliki frekuensi mahasiswa terbanyak, yaitu sebesar 31 mahasiswa. Kemudian untuk kelas interval yang terendah 65 – 68 yaitu 4 mahasiswa.

Adapun histogram dari tabel frekuensi di atas dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi *Critical Thinking Skill*.

Pada variabel *critical thinking skill* ini dapat di tentukan tinggi rendahnya keterampilan tersebut, dengan menghitung nilai mean ideal (Mi) dan standart deviasi ideal (Sdi) seperti di bawah ini:

$$\begin{aligned}
 Mi &= \frac{1}{2} (\text{skor tinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\
 &= \frac{1}{2} ((14 \times 5) + (14 \times 1)) \\
 &= \frac{1}{2} (70 + 14) \\
 &= \frac{1}{2} (84) \\
 &= 42
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
S_{di} &= 1/6 (\text{Skor tertinggi ideal} - \text{Skor terendah ideal}) \\
&= 1/6 ((14 \times 5) - (14 \times 1)) \\
&= 1/6 (70 - 14) \\
&= 1/6 (56) \\
&= 9,33 \text{ dibulatkan menjadi } 9
\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat di peroleh nilai mean ideal sebesar 42 dan untuk standar deviasinya sebesar 9. Perhitungan untuk mengkategorikan tinggi rendahnya *critical thinking skill* yang di miliki mahasiswa adalah sebagai berikut:

- 1) Sangat rendah $= X < M_i - 1 S_{di}$
 $= X < 42 - 1 (9)$
 $= X < 33$
- 2) Rendah $= M_i > X \geq M_i - 1 S_{di}$
 $= 42 > X \geq 42 - 1 (9)$
 $= 42 > X \geq 33$
- 3) Tinggi $= M_i + 1 S_{di} > X \geq M_i$
 $= 42 + 1 (9) > X \geq 42$
 $= 51 > X \geq 42$
- 4) Sangat Tinggi $= X \geq M_i + 1 S_{di}$
 $= X \geq 42 + 1 (9)$
 $= X \geq 51$

Dari data di atas dapat di susun pengkategorian sebagai berikut ini:

Tabel 16
Pengkategorian *critical thinking skill*

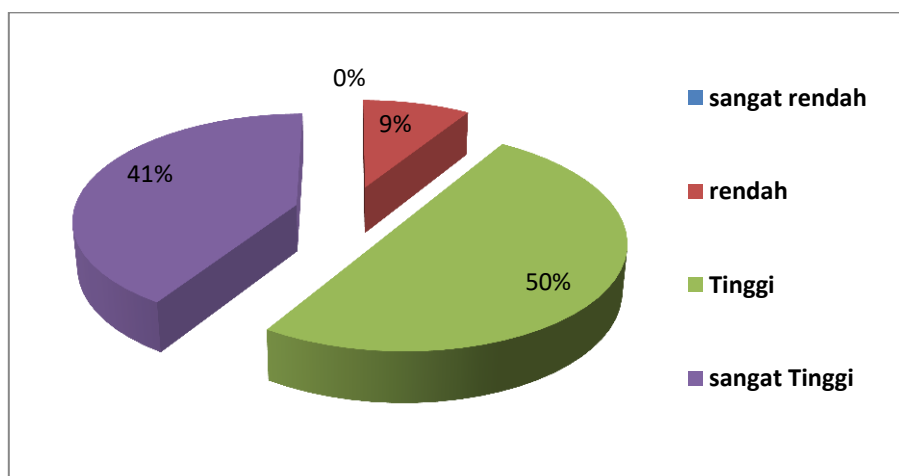
No	Interval Skor	Hitungan	Kategori
1	$X < Mi - 1 Sdi$	$X < 33$	Sangat Rendah
2	$Mi > X \geq Mi - 1 Sdi$	$42 > X \geq 33$	Rendah
3	$Mi + 1 Sdi > X \geq Mi$	$51 > X \geq 42$	Tinggi
4	$X \geq Mi + 1 Sdi$	$X \geq 51$	Sangat Tinggi

Sebagaimana perhitungan di atas maka, diperoleh kriteria *critical thinking skill* sebagai berikut ini:

Tabel 17
Distribusi Frekuensi *critical thinking skill*

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	$X < 33$	0	0%
Rendah	$42 > X \geq 33$	10	9%
Tinggi	$51 > X \geq 42$	54	50%
Sangat Tinggi	$X \geq 51$	44	41%
Jumlah		108	100%

Kategori *critical thinking skill* yang dimiliki oleh mahasiswa dapat dilihat pada diagram *pie chart* dibawah ini:



Gambar 3. Persentase *critical thinking skill*

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa frekuensi *critical thinking skill* yang dimiliki oleh mahasiswa pada kategori sangat rendah sebesar 0%, rendah 9%, tinggi 50%, dan sangat tinggi 41%.

Dari perolehan persentase di atas maka dapat dikatakan bahwa tingkat *critical thinking skill* mahasiswa dikategorikan tinggi dengan persentase sebesar 50%.

4. Kepercayaan Diri Mahasiswa

Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh responden, peneliti menggunakan deskriptif statistik untuk melihat mean, median, modus, range, nilai maksimum dan nilai minimum, standar deviasi, dan variance melalui IBM SPSS versi 20. Dari hasil angket kepercayaan diri yang telah disebar pada mahasiswa angkatan 16 yaitu sebagai berikut:

Tabel 18
Analisis *descriptive statistics*

Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
KD	108	35	54	44,28	,420
Valid N (listwise)	108				

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum 35, nilai maksimum 54, mean 44,28 dan standar Deviation 4,360. Kelas interval dapat dilihat dari penjelasan dibawah ini:

a. Menghitung jumlah kelas interval

Menurut Sugiyono (2005; 27) untuk menghitung jumlah interval menggunakan rumus Sturges, sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K : Jumlah Kelas

n : Jumlah Responden

log : Logaritma

Adapun hasil perhitungan yang telah dilakukan sebagai berikut ini:

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log 108 \\ &= 1 + 3,3 (2,033) \\ &= 1 + 6,7089 \\ &= 7,7089 \text{ dibulatkan menjadi } 8 \end{aligned}$$

b. Menghitung rentang data

Dalam menghitung rentang data, dapat dilihat rumus dibawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Rentang data} &= \text{maksimum} - \text{minimum} \\ &= 54 - 35 \\ &= 19 \end{aligned}$$

c. Menghitung panjang kelas interval

Jika ingin mengetahui panjang interval, maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

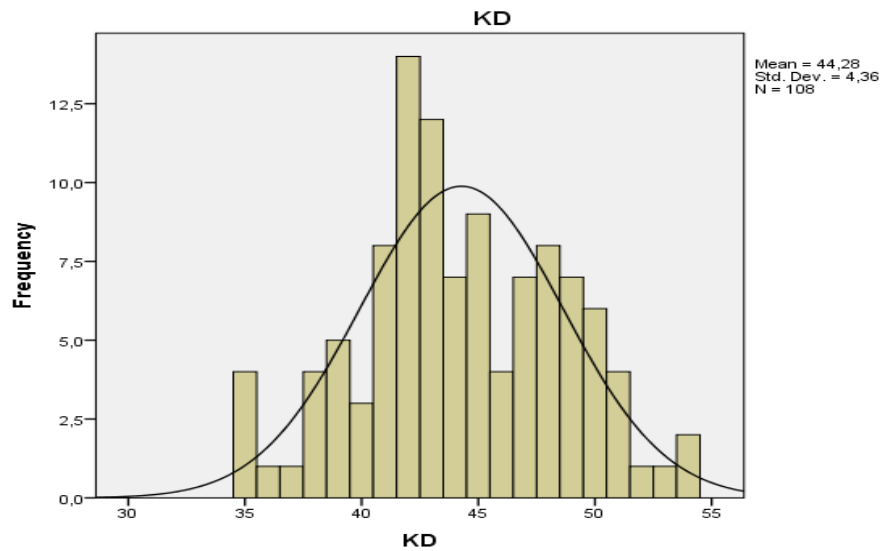
$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Rentang Data}}{\text{jumlah Kelas Interval}} \\ &= \frac{19}{8} \\ &= 2,375 \text{ dibulatkan menjadi } 2 \end{aligned}$$

d. Penyusunan kelas interval

Tabel 19
Penentuan Kelas Interval

No	Kelas Interval	Jumlah	Frekuensi
1	35 – 36	4+1= 5	5%
2	37 - 38	1+4= 5	5%
3	39 - 40	5+3= 8	7%
4	41 - 42	8+14= 22	20%
5	43 - 44	12+7= 19	17%
6	45 - 46	9+4= 13	12%
7	47 - 48	7+8= 15	14%
8	49 - 50	7+6= 13	12%
9	51 - 52	4+1= 5	5%
10	53-54	1+2= 3	3%
Jumlah		108	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa kelas interval 41– 42 yang memiliki frekuensi mahasiswa terbanyak, yaitu sebesar 22 mahasiswa. Kemudian untuk kelas interval yang terendah 53 - 54 yaitu 4 mahasiswa. Adapun histogram dari tabel frekuensi diatas dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 4. Histogram Distribusi Kepercayaan Diri

Pada variabel kepercayaan diri ini dapat ditentukan tinggi rendahnya keterampilan tersebut, dengan menghitung nilai mean ideal (M_i) dan standart deviasi ideal (S_{di}) seperti di bawah ini:

$$\begin{aligned}
 M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor tinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\
 &= \frac{1}{2} ((12 \times 5) + (12 \times 1)) \\
 &= \frac{1}{2} (60 + 12) \\
 &= \frac{1}{2} (72) \\
 &= 36
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
S_{di} &= 1/6 (\text{Skor tertinggi ideal} - \text{Skor terendah ideal}) \\
&= 1/6 ((12 \times 5) - (12 \times 1)) \\
&= 1/6 (60 - 12) \\
&= 1/6 (48) \\
&= 8
\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh nilai mean ideal sebesar 36 dan untuk standar deviasinya sebesar 8. Perhitungan untuk mengkategorikan tinggi rendahnya kepercayaan diri yang dimiliki mahasiswa adalah sebagai berikut:

- 1) Sangat rendah $= X < M_i - 1 S_{di}$
 $= X < 36 - 1 (8)$
 $= X < 28$
- 2) Rendah $= M_i > X \geq M_i - 1 S_{di}$
 $= 36 > X \geq 36 - 1 (8)$
 $= 36 > X \geq 28$
- 3) Tinggi $= M_i + 1 S_{di} > X \geq M_i$
 $= 36 + 1 (8) > X \geq 36$
 $= 44 > X \geq 36$
- 4) Sangat Tinggi $= X \geq M_i + 1 S_{di}$
 $= X \geq 36 + 1 (8)$
 $= X \geq 44$

Dari data di atas dapat disusun pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 20
Pengkategorian Kepercayaan Diri

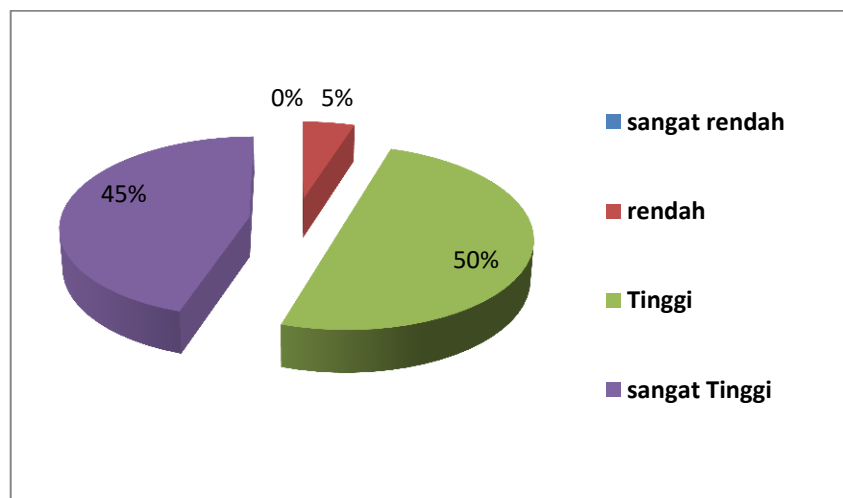
No	Interval Skor	Hitungan	Kategori
1	$X < Mi - 1 Sdi$	$X < 28$	Sangat Rendah
2	$Mi > X \geq Mi - 1 Sdi$	$36 > X \geq 28$	Rendah
3	$Mi + 1 Sdi > X \geq Mi$	$44 > X \geq 36$	Tinggi
4	$X \geq Mi + 1 Sdi$	$X \geq 44$	Sangat Tinggi

Sebagaimana perhitungan di atas maka, diperoleh kriteria kepercayaan diri sebagai berikut ini:

Tabel 21
Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	$X < 28$	0	0%
Rendah	$36 > X \geq 28$	5	5%
Tinggi	$44 > X \geq 36$	54	50%
Sangat Tinggi	$X \geq 44$	49	45%
Jumlah		108	100%

Kategori kepercayaan diri yang dimiliki oleh mahasiswa dapat dilihat pada diagram *pie chart* di bawah ini:



Gambar 5. Persentase kepercayaan diri

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa frekuensi kepercayaan diri yang dimiliki oleh mahasiswa pada kategori sangat rendah sebesar 0%, rendah 5%, tinggi 50%, dan sangat tinggi 45%.

Dari perolehan persentase di atas maka dapat dikatakan bahwa tingkat kepercayaan diri mahasiswa dikategorikan tinggi dengan persentase sebesar 50%.

5. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh *critical thinking skill* terhadap kepercayaan diri mahasiswa. Untuk menguji hipotesis tersebut maka diperlukan uji di bawah ini: (Rais, 2017: 97).

Apabila $\text{sig} < 0,05$ maka hipotesis diterima.

a. Uji Regresi Linieritas Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh *critical thinking skill* terhadap kepercayaan diri, diperlukan uji regresi linear, dengan menggunakan IBM SPSS versi 20 dan didapatkan hasil sebagai berikut ini:

Tabel 22
Uji Regresi Linear

Model Summary

Model	R	R Square	Change Statistics			
			R Square Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,644 ^a	,415	,415	1	106	,000

a. Predictors: (Constant), Critical thinking skill

Pada tabel model Summary di atas, yang perlu di perhatikan adalah R kuadrat (R Square) = 0,415. Nilai 0,415 menunjukkan bahwa pengaruh *critical thinking skill* terhadap kepercayaan diri sebesar 41,5%. Artinya pengaruh variabel lain sebesar $100\% - 41,5\% = 58,5\%$.

Tabel 23
Persamaan Garis Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	23,183	2,453	9,451	,000
Critical thinking skills	,414	,048	8,675	,000

a. Dependent Variable: Kepercayaan Diri

Untuk menentukan persamaan garis regresi, maka yang perlu diperhatikan adalah nilai constant (a) = 23,183 dan koefisien (b) = 0,414. Yang mana persamaan garis regresinya adalah: $Y = 23,183 + 0,414 X$ dengan t hitung 9,451. Dengan melihat t tabel pada taraf signifikan 5% adalah 1,98. Yang berarti t hitung > t tabel

(9,451 > 1,98) dengan ini dinyatakan adanya pengaruh positif antara *critical thinking skill* terhadap kepercayaan diri mahasiswa.

b. Uji Anova

Untuk menentukan taraf signifikan atau linearitas dari regresi, yang bertujuan untuk mengetahui signifikan pengaruh *critical thinking skill* terhadap kepercayaan diri mahasiswa. Berikut ini hasil uji anova yang telah dilakukan:

Tabel 24
Uji Anova
ANOVA^a

Model	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1	844,367	75,257	,000 ^b
Residual	106	11,220		
Total	107			

a. Dependent Variable: Kepercayaan Diri

b. Predictors: (Constant), Critical thinking skill

Pada tabel di atas dapat dilihat pada nilai Signifikansinya = 0,000. Jika nilai $0,000 < 0,05$ berarti model regresinya linear, yang berarti terdapat pengaruh Critical thinking skill terhadap kepercayaan diri mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tingkat *Critical Thinking Skill* Mahasiswa Pendidikan Agama Islam

Dalam dunia pendidikan banyak sekali keterampilan-keterampilan yang telah diajarkan oleh pendidik kepada peserta didiknya, salah satunya yaitu keterampilan berpikir kritis (*critical thinking skill*). Keterampilan ini diajarkan kepada peserta didik bagaimana cara menyusun sebuah argumen, menganalisis, mengevaluasi kemudian membuat keputusan (Fisher, 2008: 1).

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan pada 108 mahasiswa angkatan 2016/2017 pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, tentang seberapa tinggi kemampuan atau cara berpikir kritis mahasiswa, dapat dilihat dari tabel 18 dan diagram 15. Adapun tingkatannya sebagai berikut ini:

- a. Sangat tinggi sebanyak 44 mahasiswa dengan persentase 41%.
- b. Tinggi sebanyak 54 mahasiswa dengan persentase 50%.
- c. Rendah sebanyak 10 mahasiswa dengan persentase 9%.
- d. Sangat rendah 0 mahasiswa dengan persentase 0%.

Jadi, *critical thinking skill* yang dimiliki oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dikategorikan tinggi dengan jumlah mahasiswa 54 (50%).

2. Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

Kepribadian yang sangat penting dan harus dimiliki oleh seseorang adalah kepercayaan diri. Tanpa kepercayaan diri, seseorang akan mendapatkan masalah, karena tidak mampu mengaktualisasikan segala potensi yang ada pada dirinya. Maka dari itu kepercayaan diri sangat diperlukan baik secara individual maupun kelompok (Ghufron, 2012: 33).

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan pada 108 mahasiswa angkatan 2016/2017 pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, tentang seberapa tinggi kepercayaan diri mahasiswa dapat dilihat dari tabel 22 dan diagram 28. Adapun tingkatannya sebagai berikut ini:

- a. Sangat tinggi sebanyak 49 mahasiswa dengan persentase 45%.
- b. Tinggi sebanyak 54 mahasiswa dengan persentase 50%.
- c. Rendah sebanyak 5 mahasiswa dengan persentase 5%.
- d. Sangat rendah 0 mahasiswa dengan persentase 0%.

Jadi, kepercayaan diri yang dimiliki oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dikategorikan tinggi dengan jumlah mahasiswa 54 (50%).

3. Pengaruh *Critical Thinking Skill* terhadap kepercayaan Diri Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *critical thinking skill* terhadap kepercayaan diri mahasiswa. Yang dapat dilihat dari hasil perhitungan uji anova yang mana signifikan $0,000 < 0,05$.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Arie Prima Usman Kadi dengan judul Hubungan Kepercayaan Diri Dan *Self Regulated Learning* Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi 2013 dengan hasil terdapat hubungan yang positif antara Kepercayaan Diri Dan *Self Regulated Learning* Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi 2013 Universitas Mulawarman.

Ennis (1989) dalam Alec Fisher (2008:4), John Dewey (1909) dalam Alec Fisher (2008: 2) dan Lauster (2003) dalam Asrullah Syam (2017: 91) pola pengambilan keputusan dari suatu masalah yang harus diselesaikan dengan penuh percaya diri, selalu mempertimbangkan dengan kehati-hatian dan keyakinan akan apa yang dipilih.

Adapun pengaruh variabel lain dapat dilihat pada tabel 24, dibagian R square sebesar 0,415 yang mana pengaruh *critical thinking skill* terhadap kepercayaan diri sebesar 41,5% dan 58,5% dipengaruhi oleh variabel lain, namun tidak dianalisis pada penelitian ini.